

PENDIDIKAN

SEJARAH PERJUANGAN BANGSA



Direktorat
Budayaan

PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN

**DI
YOGYAKARTA**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERMUSEUMAN
1988/1989**

**Penyusun materi : Drs. Bambang Sumadio
Drs. Tedjo Susilo
Drs. Luthfi Asiaro**

**Disain buku/ : Basrul Akram
Lay-out**

DAFTAR ISI

Halaman

— Kata Pengantar	
— Sambutan Direktur Permuseuman	
— Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa	1
— Perjuangan menentang awal penjajahan	3
— Perjuangan Kemerdekaan melalui Pergerakan Nasional	5
— Perjuangan Menegakkan Proklamasi Kemerdekaan 17-8-1945	7
— Perjuangan mengisi Kemerdekaan	9
— Kepustakaan	13
— Lampiran Foto-foto	15
— Susunan Panitia Penyelenggara Pameran	75

KATA PENGANTAR

Pameran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa ini menampilkan peristiwa penting yang mengandung nilai semangat perjuangan bangsa Indonesia di dalam mencapai kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan.

Diharapkan melalui pameran ini akan tergugah gairah kita untuk membangun dan mengisi kemerdekaan, dan yang utama adalah sebagai upaya untuk melestarikan nilai-nilai perjuangan dan pewarisannya kepada generasi penerus.

Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta melaksanakan pameran keliling permuseuman

ini dalam rangka menunjang kegiatan Direktorat Permuseuman untuk melaksanakan uji coba konsep penyajian Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa yang akan disajikan di Museum-museum Negeri Propinsi di samping meningkatkan daya apresiasi dan penghayatan masyarakat Indonesia umumnya, khususnya masyarakat DI Yogyakarta terhadap semangat perjuangan dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Penerbitan buku ini dibiayai oleh Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta tahun anggaran 1988/1989.

Jakarta, 1 Oktober 1988
Pemimpin Proyek,

Drs. Tedjo Susilo
NIP : 130.352.848

SAMBUTAN DIREKTUR PERMUSEUMAN

Untuk ketiga kalinya Pameran PSPB diuji-cobakan. Pameran Keliling PSPB yang kali ini diselenggarakan berkaitan dengan peringatan Hari Ulang Tahun Sumpah Pemuda yang ke 60 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai semangat perjuangan dan persatuan.

Sejalan dengan program pemerintah dalam membina dan pengembangan kebudayaan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pameran keliling PSPB kali ini diharapkan berguna sebagai ajang pertemuan yang mendatangkan hasil akhir yang diharapkan seperti di atas.

Direktorat Permuseuman dalam programnya telah menyusun konsep-konsep pola pameran yang akan diterapkan dan dikembangkan melalui

museum-museum Negeri Propinsi, maka pameran "PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA" dengan mengambil tema "Semangat perjuangan dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa" diuji-cobakan di Museum Benteng Vredeburg, Yogyakarta.

Hasil pameran ini akan dievaluasikan untuk penyempurnaan konsep pola pameran PSPB, dan diharapkan kepada para pelajar dapat berperan serta dalam meneruskan nilai-nilai perjuangan dan rela berkorban demi persatuan dalam pembangunan negeri kita tercinta ini.

Akhirnya, kami sampaikan sedalam-dalamnya ucapan terima kasih kepada semua pihak atas kerjasama dan bantuannya hingga terselenggaranya pameran keliling ini.

Jakarta, 1 Oktober 1988
Direktur Permuseuman,
Drs. Bambang Sumadio.
Nip. 130 428 655

PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA

PENGANTAR

Pameran dengan mengambil tema "SEMANGAT PERJUANGAN DALAM MEWUJUDKAN KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA", adalah merupakan suatu uji-coba suatu pameran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa yang akan diterapkan pada museum-museum negeri propinsi.

Uji-coba ini adalah untuk ketiga kalinya, yang pertama diadakan di Semarang pada tahun 1986, dan yang kedua di Padang pada tahun 1987.

Tema yang dipilih ini bertujuan agar generasi muda dapat lebih memahami Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 mengandung pandangan hidup bangsa Indonesia yang mencerminkan tujuan hidup, falsafah hidup, dan pegangan hidup sebagai perwujudan gagasan-gagasan dan cita-cita pergerakan Kemerdekaan Indonesia selama ini.

Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah salah satu puncak dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, dan Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 merupakan pemaparan isi jiwa bangsa Indonesia. Sebab proklamasi kemerdekaan maupun Pembukaan Undang Undang Dasar

1945 selain melahirkan kemerdekaan juga menghidupkan kembali kepribadian Indonesia. Kita merdeka berpolitik, berekonomi dan mengatur hidup dan kehidupan rakyat, serta sesuai dengan kepribadian kebudayaan kita.

Seluruh sejarah perjuangan kemerdekaan setiap bangsa merupakan rangkaian usaha yang terus menerus dari golongan terjajah untuk membebaskan dirinya menuju tercapainya kemerdekaan dan kesempurnaan martabat manusia.

Sejarah perjuangan kemerdekaan kita penuh dengan contoh-contoh pergolakan.

Dari sudut cita-cita pergolakan inilah dapat ditafsirkan lebih tepat isi Pembukaan Undang Undang Dasar 1945.

Pembukaan yang terdiri dari empat alinea itu merupakan pemaparan cita-cita bangsa Indonesia yang telah diperjuangkan melalui pengorbanan dan penderitaan.

Perjuangan itu merupakan proses pembentukan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 memberikan kepada bangsa Indonesia landasan keyakinan untuk memahami dan menghayati sejarah perjuangan bangsa, serta pedoman dan prinsip untuk mengisi kemerdekaan.

Isi dari kemerdekaan itu adalah; pelaksanaan hidup bernegara, mewujudkan tujuan dan memperkembangkan kebangsaan, bekerja keras dengan kesetiaan kepada suara batin dalam menciptakan masyarakat adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Mempelajari sejarah perjuangan bangsa di-

harapkan akan meningkatkan kesadaran nasional sebagai suatu bangsa, tertanamnya sikap patriotik, dan terangsang kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungan hidup, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang, serta sebagai usaha pembinaan kepribadian bangsa.



**PAMERAN KELILING PENDIDIKAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA DENGAN
TEMA "SEMANGAT PERJUANGAN DALAM MEWUJUDKAN KESATUAN DAN
PERSATUAN BANGSA", MENYAJIKAN MATERI YANG MELIPUTI PERIODE :**

1. PERJUANGAN MENENTANG AWAL PENJAJAHAN

Kekayaan Bumi Nusantara selalu menjadi daya tarik berbagai bangsa untuk datang ke kawasan ini. Sejak jaman prasejarah kelompok-kelompok suku bangsa telah datang dan kemudian menghuni kepulauan Nusantara. Merekalah yang menjadi nenek moyang penduduk Indonesia.

Setelah peradaban berkembang dan manusia dapat menjelajah berbagai tempat di dunia ini dalam usahanya mencari keuntungan, daya tarik kekayaan Bumi Nusantara menyebabkan berbagai bangsa mencari kepulauan rempah-rempah ini, termasuk bangsa-bangsa Eropa. Mereka adalah petualang-petualang yang berdagang atau pedagang petualang. Agar mereka mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya mereka selalu berusaha memperoleh monopoli.

Ini berarti mereka harus menjadi yang Dipertuan di daerah penghasil barang dagangannya itu.

Usaha untuk menjadi yang Dipertuan itu dilakukan dengan kekuatan senjata maupun dengan berbagai akal yang licik atau menipunya dengan berbagai cara. Antara lain dengan mela-

kukan Adu Domba antara penguasa pribumi. Semua ini telah mengakibatkan penderitaan pada penduduk.

Mereka tidak lagi menguasai kekayaan hasil alam daerahnya. Bahkan akhirnya menjadi penghasil kekayaan untuk para pedagang asing itu yang kemudian menjadi kekuasaan yang menjajah.

Usaha untuk melawan penjajah yang menanamkan kukunya sesungguhnya tidak pernah padam.

Selalu ada pahlawan-pahlawan yang berusaha menegakkan kembali kemerdekaan yang dirampas oleh penjajah. Darah mereka membasahi Bumi Pertiwi dan nama mereka menghias Sejarah Perjuangan Bangsa. Mereka tidak tinggal diam melihat penderitaan masyarakat yang disebabkan oleh kehadiran penjajah. Mereka berpegang pada nilai-nilai yang mengutamakan kepentingan orang banyak di atas kepentingan pribadinya.

Dan itulah nilai perjuangan yang mendorong mereka untuk melawan penjajah.

Hal itu sebagian terpaparkan dalam peristiwa-peristiwa :

1. Penjajah yang hendak menguasai dan memonopoli perdagangan di Laut Jawa berhasil diusir oleh tentara Fatahillah dari Pelabuhan Sunda Kelapa pada tahun 1527. Namun hal ini belum berhasil mencegah penjajahan.
2. Bangsa Eropa berusaha mencari rempah-rempah dan daerah jajahan. Dari awal kedatangan mereka membawa akibat bumi Nusantara kita dijajah. Rakyat berjuang untuk mengusir mereka.
3. Akibat penindasan dan penderitaan, rakyat Jawa Tengah di bawah pimpinan Sultan Agung dari kerajaan Mataram berusaha mengusir penjajah akan tetapi belum berhasil.
4. Demikian juga rakyat Maluku berusaha mengusir penjajah pada tahun 1625, tetapi belum berhasil akibat kalah dalam persenjataan.
5. Rakyat Sulawesi di bawah pimpinan Sultan Hasanuddin dengan gigih berusaha mengusir penjajah yang bertindak sangat sewenang-wenang terhadap rakyat.
6. dan 7. Penjajah tidak selalu mudah menindas rakyat kita. Dalam menghadapi perlawanan rakyat di Jawa Tengah yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro, Belanda melakukan tipu muslihat. Diponegoro diajak berunding di kota Magelang, tetapi kemudian beliau ditangkap.
8. Di Sumatera Barat rakyat tidak tinggal diam atas perlakuan pemerintah penjajah, mereka di bawah pimpinan Imam Bonjol mengadakan perlawanan. Perjuangan itu belum berhasil mengusir penjajah karena mereka menggunakan politik adu dombanya (*divide et impera*).
9. Di Banjarmasin, penjajah juga mendapat perlawanan dari rakyat kita. Mereka dengan gigih berusaha mengusir penjajah dari wilayahnya, tetapi perjuangan itu belum berhasil, walaupun pihak penjajah banyak kerugiannya, baik harta maupun nyawa.
10. dan 11. Penjajah bertambah kuat kekuasaannya di bumi Nusantara. Pada tahun 1850 dikeluarkan peraturan tanam paksa. Akibatnya rakyat kita bertambah penderitaannya.
12. dan 13. Semakin bertambah penderitaan rakyat, semakin keras perlawanan terhadap ketidakadilan dan kesewenangan. Rakyat Aceh berjuang melawan penjajahan. Mereka juga menghadapi politik *divide et impera*.
14. R.A. Kartini melalui pendidikan berusaha meningkatkan kehidupan kaumnya.

2. PERJUANGAN KEMERDEKAAN MELALUI PERGERAKAN NASIONAL

Walaupun perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajah tidak pernah berhenti, namun ia mengalami berbagai pasang surut.

Berbagai perang besar telah berkobar untuk melawan penjajah di seluruh Nusantara. Perang Aceh, Perang Bonjol, Perang Diponegoro, Perang Bali dan Perang Lombok, peperangan di Sulawesi, di Maluku dan tempat-tempat lain.

Karena perlawanan bersenjata untuk sementara ternyata tidak menguntungkan ditempuhlah perlawanan melalui jalur politik. Maka lahirlah pergerakan Nasional. Walaupun secara lahiriah corak perjuangan ini berbeda dengan peperangan yang pernah dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk melawan penjajah, namun hakekatnya sama. Ia tumbuh dari keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka. Bukankah kemerdekaan itu sesungguhnya adalah hak semua bangsa.

Kemerdekaan suatu bangsa sesungguhnya adalah harta tertinggi bangsa itu. Untuk mencapainya, para pemimpin bangsa Indonesia bersama dengan rakyat telah mempertaruhkan jiwa dan raga. Banyak pemimpin Bangsa yang dengan rela tidak menikmati kehidupan yang nyawan, karena mengutamakan perjuangan untuk kemerdekaan bangsa. Sesungguhnya mereka dapat hidup nyaman dan mungkin juga mewah, karena mereka adalah sarjana-sarjana lulusan pendidikan tinggi. Misalnya Drs. Moh. Hatta, Ir. Soekarno, Dr. Soetomo, Dr. Tjipto Mangunkoesoemo dan lainnya.

Banyak diantara mereka yang berkelana dari satu penjara ke penjara sebagai tahanan Belanda. Tidak kurang pula yang di asingkan ke Digul, dan tempat pengasingan lainnya.

Bagi kita semua ini tampak sebagai pengorbanan, namun bagi yang bersangkutan hal itu adalah sesuatu yang dengan sendiri harus ditanggung sebagai bagian dari perjuangan. Nilai-nilai perjuangan itu dirasakan jauh lebih tinggi dari diri mereka. Dan untuk itu mereka sanggup menderita demi kemerdekaan Bangsa.

Hal itu sebagaimana terpaparkan dalam peristiwa-peristiwa :

15. dan 16. Perjuangan melalui pendidikan serta pergerakan kebangsaan dipelopori oleh para siswa sekolah kedokteran (stovia) Jakarta. Sutomo sebagai ketua pertama dari perkumpulan Budi Utomo.
17. dan 18. Serekat Islam didirikan oleh rakyat yang beragama Islam pada tahun 1912 untuk menyatukan para pemeluk agama Islam di Jawa. Sebagai pemimpin Serekat Islam dipilih HOS. Cokroaminoto. Pada tahun 1916 Serekat Islam mengadakan protes atas perlakuan tiadak adil dari penjajah dalam mengatur perdagangan terhadap rakyat di Surabaya.
19. Ki Hajar Dewantara, Doewes Dekker dan Dr. Cipto Mangunkusumo adalah tiga serangkai yang mendirikan Indische Partij. Indische Partij merupakan organisasi partai

- yang pertama di Indonesia.
20. Untuk mengimbangi sistim pendidikan yang diadakan oleh penjajah pada tahun 1922 Ki Hajar Dewantara mendirikan Perguruan Taman Siswa di Yogyakarta yang berhaluan kebangsaan.
 21. Para Mahasiswa yang sedang belajar di negeri Belanda tidak tinggal diam. Mereka menyatukan diri dalam organisasi Perhimpunan Indonesia. Pimpinan Perhimpunan Indonesia pada waktu itu adalah Moh. Hatta, Sartono, dan Iwa Kusuma Sumantri.
 - 22 dan 23. Demi perjuangan memperoleh kemerdekaan pemimpin-pemimpin kita rela berkorban. Ir. Soekarno dan kawan-kawan diadili oleh pengadilan penjajah di Bandung, dituduh akan melakukan pemberontakan melalui Partai Nasional Indonesia. Demikian juga nasib yang menimpa Moh. Hatta dan Sutan Syahrir, mereka dihukum dengan diasingkan ke tempat pembuangan.
 24. Perjuangan juga dilakukan melalui surat kabar, baik menggunakan bahasa Melayu atau bahasa Jawa.
 25. Perjuangan untuk mencapai kemerdekaan tidak saja dilakukan oleh kaum laki-laki, kaum wanita tidak ketinggalan juga. Mereka mengadakan Kongres Perempuan pertama di Yogyakarta untuk mempersatukan diri dan bertekad untuk memperbaiki nasib kaumnya.
 - 26 dan 27. Setelah merasakan bahwa perjuangan men-
 - capai kemerdekaan memerlukan kesatuan dan persatuan bangsa, maka pada tahun 1928 pemuda-pemuda dari bermacam-macam suku di Indonesia mengadakan Kongres Pemuda. Kongres Pemuda telah menghasilkan ikrar satu bangsa, satu tanah air, dan menjunjung bahasa kesatuan bahasa Indonesia. Nampak pada gambar panitia kongres dan para peserta sedang berkumpul di depan gedung tempat berlangsungnya kongres.
 28. Untuk lebih meningkatkan kesatuan dan persatuan bangsa, dilangsungkan kongres bahasa di Solo pada tahun 1938. Kongres bahasa ini membahas kemungkinan pemakaian bahasa Indonesia di segala bidang.
 29. Agar pergerakan mencapai Indonesia merdeka dapat lebih cepat mencapai sasaran, maka pada tahun 1939 pemimpin-pemimpin pergerakan menggalang kekuatan nasional dengan mendirikan Gabungan Politik Indonesia (GAPI).
 - 30 dan 31. Pergantian penguasa tidak merubah nasib rakyat. Penjajah tetap penjajah dan harus dilenyapkan dari muka bumi.
 - 32 dan 33. Pada masa penjajahan baru pejuang-pejuang tetap gigih menuntut kemerdekaannya. Perjuangan ini dilakukan baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Karena penjajah memerlukan penjagaan garis belakang, maka mereka melatih pemuda-

pemuda dalam bidang kemiliteran, dan membentuk Tentara Pembela Tanah Air (PETA). Mereka berjuang untuk menun-

tut kemerdekaan, tetapi belum berhasil dan diadili.

3. PERJUANGAN MENEGAKKAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945.

Hasil Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Hari yang sudah dinanti-nantikan oleh semua orang Indonesia yang cinta kemerdekaan. Tujuh belas Agustus Seribu Sembilan ratus Empat puluh Lima.

Bangsa Indonesia secara keseluruhan akan berdiri tegak sejajar dengan bangsa-bangsa yang lain di seluruh dunia.

Bukan Sumatra Merdeka, atau Jawa Merdeka, atau Bali Merdeka dan seterusnya, tetapi Indonesia Merdeka. Hasil perjuangan dan pengorbanan yang diberikan oleh para pejuang kini akan tampil. Namun Bangsa Indonesia belum diperkenankan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk bersantai-santai menikmati kemerdekaan itu. Kemerdekaan yang masih muda ini harus dipertahankan terhadap serangan fihak penjajah yang ingin kembali.

Nilai-nilai yang menumbuhkan cinta kemerdekaan yang telah berkembang di masyarakat, khususnya di kalangan pemuda segera tampil dalam kenyataan. Beribu-ribu pemuda menggalang barisan membela kemerdekaan. Mereka tidak mencari bintang jasa, atau imbalan lain. Mereka hanya ingin memerdekakan bangsa yang mereka cintai.

Banyak di antara mereka yang gugur. Mereka tidak sempat menikmati alam kemerdekaan

yang begitu mereka dambakan. Tetapi mereka meninggalkan bukti bahwa untuk memerdekakan bangsa mereka sanggup memberikan yang tertinggi pada dirinya, yaitu kesediaan untuk gugur di medan bakti.

Hal itu sebagian terpaparkan dalam peristiwa-peristiwa seperti :

34 dan 35.

Atas berkat rakhmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorong oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Pernyataan kemerdekaan ini dibacakan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945.

36 dan 37.

Pada peristiwa itu selain dibacakan teks proklamasi juga dikibarkan bendera sang saka merah putih untuk pertama kali secara resmi, sehingga para pemimpin dan rakyat sangat terharu dan gembira melihat peristiwa tersebut.

38 dan 39.

Pada tanggal 18 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia berhasil menetapkan Undang Undang Dasar, secara musyawarah dan mufakat. Undang Undang Da-

- sar tersebut dikenal dengan nama UUD 1945.
40. Untuk kelancaran jalannya pemerintahan, kemudian dibentuk suatu kabinet yang pertama kali dengan di bawah pimpinan Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta. Mereka dikenal dengan sebutan dwi tunggal Sukarno–Hatta, sebagai tokoh pemersatu bangsa.
 41. Untuk lebih menyatukan kehendak rakyat, maka dibentuklah Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) pada tanggal 22 Agustus 1945, yang anggota-anggotanya dipilih dari wakil-wakil daerah yang berada di Jakarta.
 - 42 dan 43.
Dalam menyambut kemerdekaan rakyat beserta pemimpin kita mengadakan rapat umum di lapangan Ikada Jakarta pada tanggal 19 September 1945, tetapi tentara penjajah berusaha menghalangi. Rapat itu terlaksana juga, karena rakyat dan pemimpinnya bersatu.
 44. Kemerdekaan yang telah dicapai itu penuh tantangan dari pihak penjajah yang berusaha kembali ke Indonesia dengan membongceng tentara Sekutu.
Rakyat tidak tinggal diam, mereka berjuang dengan gigih mempertahankan kemerdekaan yang telah tercapai. Seperti peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
 45. Demikian juga rakyat Jawa Tengah mereka berjuang tanpa pamrih dan rela berkorban demi tanah airnya, dari pada dijajah kembali.
Peristiwa itu terkenal sebagai peristiwa Palagan Ambarawa.
 46. Untuk mempertahankan negara dan keamanan dibentuklah Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara.
Sebagai Panglima Besar ditunjuk Jenderal Sudirman, ia merupakan pemimpin yang lebih mementingkan kepentingan negara, bangsa dan tanah airnya daripada kepentingan pribadi.
 47. Dalam mempertahankan kemerdekaan TNI berjuang secara gerilya di hutan-hutan, mereka bahu membahu dengan rakyat.
 48. Untuk memperbesar semangat perjuangan, Moh. Hatta meninjau daerah gerilya di dekat Semarang.
Kejadian ini menunjukkan bahwa pemerintah dan tentara bersatu dalam menghadapi pihak penjajah yang ingin berkuasa kembali di Indonesia.
 - 49 dan 50.
Tentara Nasional Indonesia dan rakyat bersatu padu dan siap siaga mempertahankan daerahnya dari serangan penjajah.
 51. Penjajah berhasil menduduki kota Yogyakarta. Tentara kita yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Suharto bersiap-siap akan menyerang kota Yogyakarta secara umum. Serangan umum itu dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 1948.
 - 52 dan 53.
TNI dan laskar memasuki kota Yogyakarta setelah berhasil mengusir tentara penjajah. Sebagai bukti rakyat dan TNI bersatu dalam mempertahankan kemerdekaan.
 - 54 dan 55.
Selain perjuangan bersenjata untuk memper-

tahankan kemerdekaan, bangsa kita juga berjuang melalui diplomasi untuk mencari penyelesaian secara damai, seperti perundingan Linggar Jati di Jawa Barat.

56 dan 57.

Penjajah selalu melanggar isi perjanjian, namun kita tetap menggunakan perjuangan diplomasi karena hal tersebut berhasil menggalang simpati internasional terhadap perjuangan kemerdekaan kita.

58. Bangsa Indonesia selain menghadapi tentara penjajah juga menghadapi rongrongan pihak-pihak tertentu yang ingin mengganti Pancasila sebagai dasar negara. Secara tiba-tiba pada tahun 1948 PKI melakukan pemberontakan di Madiun. Rakyat banyak menjadi korban kekejaman PKI.

59 dan 60.

Pemerintah dan tentara tidak tinggal diam, kemudian diperintahkan TNI untuk memadamkan pemberontakan itu. Akhirnya PKI dapat dihancurkan, karena tidak mendapat dukungan dari rakyat.

61 dan 62.

Dalam mempertahankan kemerdekaan masih diperlukan jiwa pengorbanan dan semangat perjuangan.

62 A dan 62 B.

Gabungan perjuangan bersenjata dan diplomasi mengakibatkan penjajah mendapat tekanan dari dunia internasional. Kemudian penjajah menerima perundingan Meja Bundar. Dalam perundingan itu Indonesia diwakili oleh Moh. Hatta.

4. PERJUANGAN MENGISI KEMERDEKAAN

Perjuangan Mengisi Kemerdekaan sesungguhnya tidak kurang beratnya dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Walaupun berlainan bentuk namun ia masih bertumpu pada nilai-nilai yang sama. Dan oleh karena itu masih patut disebut perjuangan.

Dalam mengisi kemerdekaan dengan pembangunan di segala bidang masih diperlukan jiwa kejuangan. Jiwa yang sama yang mengobarkan perlawanan terhadap penjajahan sejak dahulu. Jiwa yang tidak mengutamakan kepentingan pribadi dan pantang menyerah. Dengan jiwa kejuangan itu kita melaksanakan amanat yang memancar dari Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Hal itu sebagian terpaparkan dalam peristiwa-peristiwa :

63 dan 64.

Akibat dari perundingan Meja Bundar, pada tanggal 27 Desember 1949 penjajah mengakui kedaulatan negara kita.

Hal itu ditandai dengan upacara pengibaran bendera Merah Putih di Istana Merdeka Jakarta.

Kemudian Ibukota negara dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta. Presiden Soekarno disambut meriah oleh rakyat Jakarta.

65. Pada tahun 1950 setelah menerima kembali mandat dari pejabat Presiden Mr. Asaat,

- Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan peristiwa itu negara kesatuan Indonesia tetap terpelihara dari perpecahan yang diusahakan oleh Belanda dengan mendirikan negara bonekanya, seperti negara Pasundan, negara Jawa Timur, Negara Indonesia Timur dan lain-lain.
66. Rongrongan dan pemberontakan oleh pihak-pihak yang ingin memaksakan kehendaknya terus terjadi selama bangsa kita sedang berusaha mengisi kemerdekaan. Pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah berhasil dihancurkan oleh TNI yang dipimpin oleh Let. Kol. Suharto dalam operasi Merdeka Timur.
- 67 dan 68. Di luar Jawa juga terjadi pergolakan bersenjata yang dikenal dengan nama Republik Maluku Selatan (RMS). Operasi penumpasan RMS dilaksanakan oleh TNI, korban berjatuh baik dari pihak RMS maupun dari rakyat.
69. Dengan semangat ingin turut menyelenggarakan perdamaian dunia sesuai dengan Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, maka Indonesia masuk menjadi anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).
70. Untuk menggagal kesatuan dan persatuan bangsa-bangsa di Asia Afrika guna melawan Imperialisme dan Kolonialisme, maka diadakan Konferensi Asia – Afrika di Bandung pada tahun 1955.
- 71 dan 72. Sesuai dengan perundang-undangan, maka tahun 1955 untuk pertama kali diadakan pemilihan umum untuk memilih anggota Konstituante, yang akan menetapkan Undang-Undang Dasar. Konstituante tidak berhasil menyusun Undang Undang Dasar sehingga kesatuan dan persatuan bangsa mendapat ujian.
- 73, dan 75. Akibat Konstituante tidak berhasil menyusun Undang Undang Dasar, maka timbul pergolakan-pergolakan di daerah. Seperti : di Aceh, di Sulawesi, di Sumatera Barat dan di lain-lain tempat.
76. Setelah Konstituante gagal menyusun Undang Undang Dasar negara Republik Indonesia, Presiden Soekarno menetapkan berlakunya kembali Undang Undang Dasar 1945 dengan suatu dekrit pada tanggal 5 Juli 1959.
77. Rakyat Indonesia menuntut secepatnya agar Irian Barat diserahkan kembali kepada Indonesia oleh Belanda, karena tanpa Irian Barat negara kesatuan RI belum utuh.
- 78 dan 79. Untuk merebut Irian Barat, Dewan Pertahanan Nasional memutuskan membentuk Komando Mandala Pembebasan Irian Barat, dan kemudian Mayor Jenderal Suharto ditunjuk sebagai Deputy Wilayah Indonesia Timur merangkap Komandan dari Komando Pembebasan Irian Barat.
80. Dan akhirnya pada tanggal 1 Mei 1963 Irian Barat menjadi satu dengan negara kesatuan RI, setelah rakyat di Irian Barat menuntut diperpendek masa pemerintah PBB.
81. Rongrongan yang ingin menggantikan Panca-

sila dan menghancurkan negara kesatuan RI yang berdasarkan Undang Undang Dasar 1945, yang terakhir adalah peristiwa Gerakan 30 September/PKI pada tahun 1965. Peristiwa itu telah membawa korban antara lain Pahlawan Revolusi.

82 dan 83.

Surat-surat kabar Ibukota banyak memuat

tentang peristiwa G-30-S/PKI, yang berusaha berebut kekuasaan.

84. Untuk memulihkan keamanan dan ketertiban, Surat Perintah Sebelas Maret diberikan Presiden Soekarno kepada Letnan Jenderal Suharto.

5. PERJUANGAN ORDE BARU

Orde Baru melaksanakan UUD 1945 dan Pancasila secara murni dan konsekuen, dan meningkatkan perjuangan mengisi kemerdekaan. Pembangunan direncanakan dan dicanangkan oleh pemerintah dan dilaksanakan melalui REPELITA.

REPELITA I sampai REPELITA IV telah menghasilkan pembangunan di segala bidang, baik pembangunan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, militer, serta pertahanan dan keamanan nasional.

Agar tercapai hasil yang diinginkan diperlukan rasa kesatuan dan persatuan bangsa, sehingga kita dapat lebih giat membangun dan berkarya dalam mengisi kemerdekaan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.

Hal itu sebagian terpaparkan dalam peristiwa-peristiwa :

85 dan 86.

Dengan dilantikannya Jenderal Suharto sebagai pejabat Presiden oleh MPRS pada tahun 1967, dimulailah masa pemerintah Orde Baru yang bertekad untuk melaksanakan pembangunan untuk mencapai cita-cita suatu

masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

87 dan 88.

Pemilihan umum diadakan oleh Pemerintahan Orde Baru pada tahun 1971 untuk melaksanakan UUD 1945.

Rakyat dengan sadar menggunakan haknya melalui pemilihan umum di salah satu TPS Jakarta.

Pencatatan hasil perhitungan suara untuk memilih anggota-anggota DPR diadakan di Operation Room Departemen Dalam Negeri tanggal 2 Agustus 1971.

89 dan 90.

Untuk menggalang persatuan para pemuda, dibentuk KNPI sebagai forum komunikasi antara generasi muda, agar tetap bersatu dan ikut berperan dalam usaha pembangunan. Pimpinan KNPI menghadap Presiden Suharto, sebelum mereka mengadakan Kongres KNPI Pertama pada tanggal 28 Oktober 1974 untuk mendapatkan nasehat dan pengarahan.

91 dan 92.

Rakyat Timor Timur menghendaki kemerdekaan dalam ikatan dengan negara Republik Indonesia.

Hal ini menyebabkan perlunya pembicaraan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Portugis mengenai masa depan wilayah Timor Timur.

Pembicaraan ini berlangsung di Jakarta pada tahun 1974, dan akhirnya keinginan rakyat Timor Timur untuk bersatu dengan Indonesia tercapai.

merdekaan menyebabkan pembangunan dapat berjalan dengan baik, terutama karena terciptanya kestabilan keamanan dan politik. Hasil-hasil pembangunan itu meliputi bidang-bidang : Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama, Politik, dan Pertahanan dan Keamanan, yang dimulai sejak PELITA PERTAMA sampai REPELITA KEEMPAT.

Pembangunan ini perlu disertai jiwa kejuangan yang mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi atau golongan.

93 – 107.

Kesatuan dan persatuan dalam mengisi ke-

K E P U S T A K A A N

1. Badan Pimpinan Harian Pusat Korp Cacat Veteran RI, "*Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 – 1950*", CV. Alda, Jakarta.
 2. Heijboer, Pierre, "*Klamboes, Jlewang, Klapperbomen*", Unie boek, De Haan-Haarlem, 1977.
 3. Sartono, K; Mawarti, DP; dan Nugroho Notosusanto, "*Sejarah Nasional Indonesia*", Jilid IV, V dan VI, Balai Pustaka, Jakarta.
 4. Sekretariat Negara, "*30 Tahun Indonesia Merdeka*", Jilid I sampai dengan IV, PT. Tirta Pustaka, Jakarta.
 5. Surjomihardjo, Abdurrachman, "*Pembinaan Bangsa Masalah Historiografi*", Idayu, Jakarta, 1979.
-

LAMPIRAN FOTO-FOTO

PERJUANGAN MENENTANG AWAL PENJAJAHAN



*Dari awal kedatangan penjajah rakyat sudah berjuang untuk mengusirnya,
karena mereka merasa ditindas dan diperas.*



Perlawanan rakyat Maluku mengusir penjajah juga berkobar.



Perlawanan rakyat Sumatera Barat yang dipimpin oleh Imam Bonjol terhadap penjajah belum berhasil. Api perjuangan tetap berkobar didada rakyat.



*Dengan tipu muslihat yang licik Pangeran Diponegoro
dijebak dan ditangkap oleh pihak penjajah.*



Politik adu domba selalu dilakukan oleh penjajah.

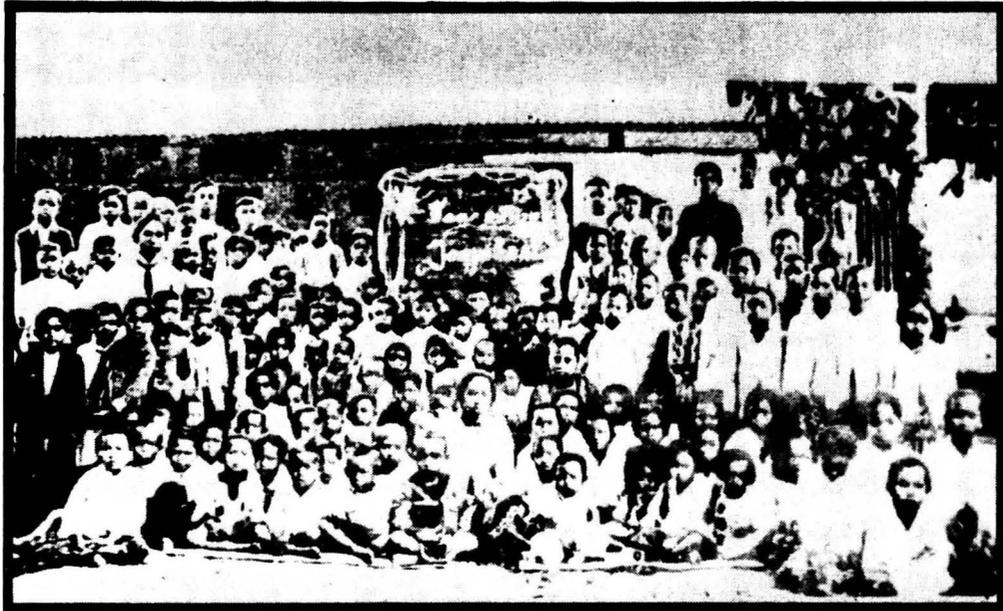
PERJUANGAN KEMERDEKAAN MELALUI PERGERAKAN NASIONAL



Perjuangan melalui pendidikan serta pergerakan kebangsaan dipelopori oleh para siswa sekolah kedokteran.



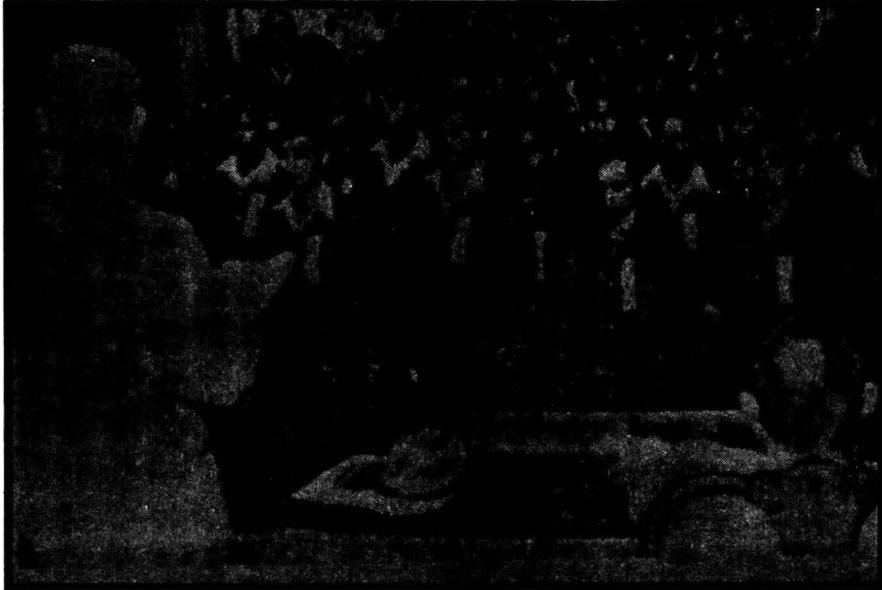
Beberapa tokoh Perhimpunan Indonesia yang masih belajar di Negeri Belanda tahun 1920 antara lain : Moh. Hatta, Sartono dan Iwa Kusuma Sumantri. Dari perhimpunan inilah akan tumbuh tokoh-tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia.



Taman Siswa merupakan tempat pendidikan yang bersifat kerakyatan dan untuk mengimbangi sistem pendidikan diadakan oleh penjajah.



Kaum Wanita memperjuangkan perbaikan nasibnya pada Kongres Perhimpunan tahun 1928 di Yogyakarta.

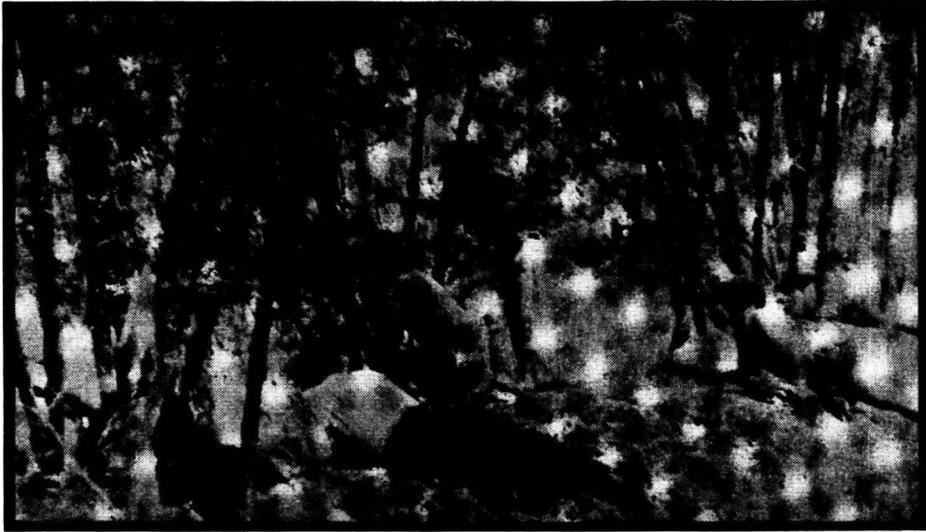


*Anggota PETA yang berjuang untuk kemerdekaan rakyatnya diadili oleh penjajah.
Mereka rela berkorban demi mencapai Indonesia Merdeka.*

PERJUANGAN MENEGAKKAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945



Pada tanggal 17 Agustus 1945, Ir. Soekarno membacakan Teks Proklamasi tepat jam 10.00 pagi di Jalan Pegangsaan Timur 66 Jakarta. Proklamasi Kemerdekaan ini harus kita pertahankan sampai titik darah yang terakhir.



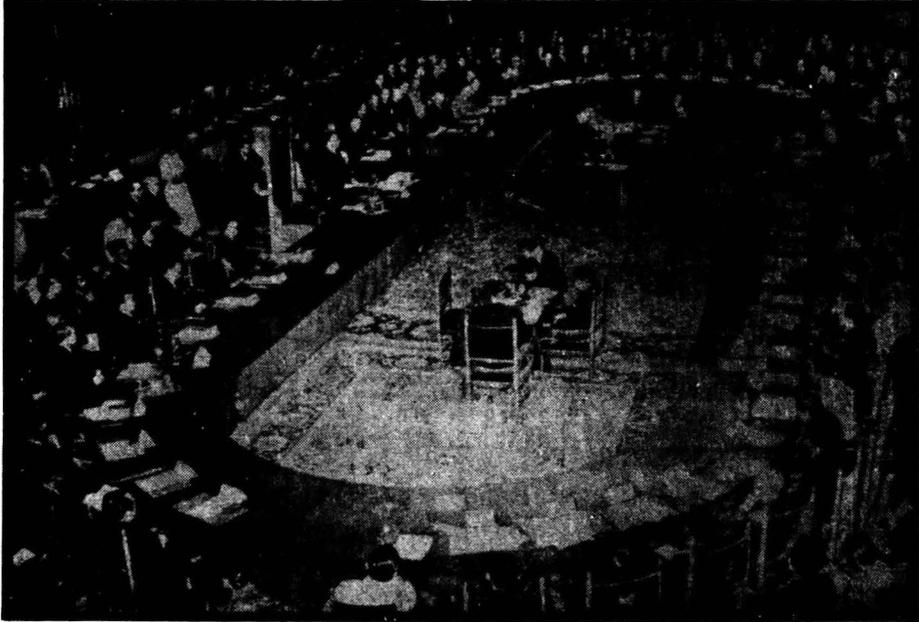
Pasukan Gerilya siap menyerang kota Yogyakarta yang telah diduduki tentara penjajah. Mereka rela berkorban demi mempertahankan kemerdekaan.



Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyambut Presiden Soekarno di lapangan terbang Maguwo, se kembalinya ke Yogyakarta 6 Juli 1949, setelah enam bulan ditawan Belanda di Bangka.



Presiden Soekarno menyampaikan pidato 17 Agustus 1949 di Yogya sementara Sri Sultan dan Jenderal Sudirman duduk mendengarkan.



Perjuangan melalui diplomasi juga dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan.

PERJUANGAN MENGISI KEMERDEKAAN



*Untuk ikut menciptakan perdamaian di dunia, sebagaimana yang memancar dari
Pembukaan UUD 1945, Indonesia menyelenggarakan konferensi Asia – Afrika.*



*Perjuangan mengisi kemerdekaan tidak selamanya berjalan dengan baik.
Pergolakan-Pergolakan daerah sering terjadi.*



Negara kesatuan tercipta setelah rakyat berjuang menuntut kemerdekaan bagi saudaranya yang berada di Irian Barat (sekarang Prop. Irian Jaya).

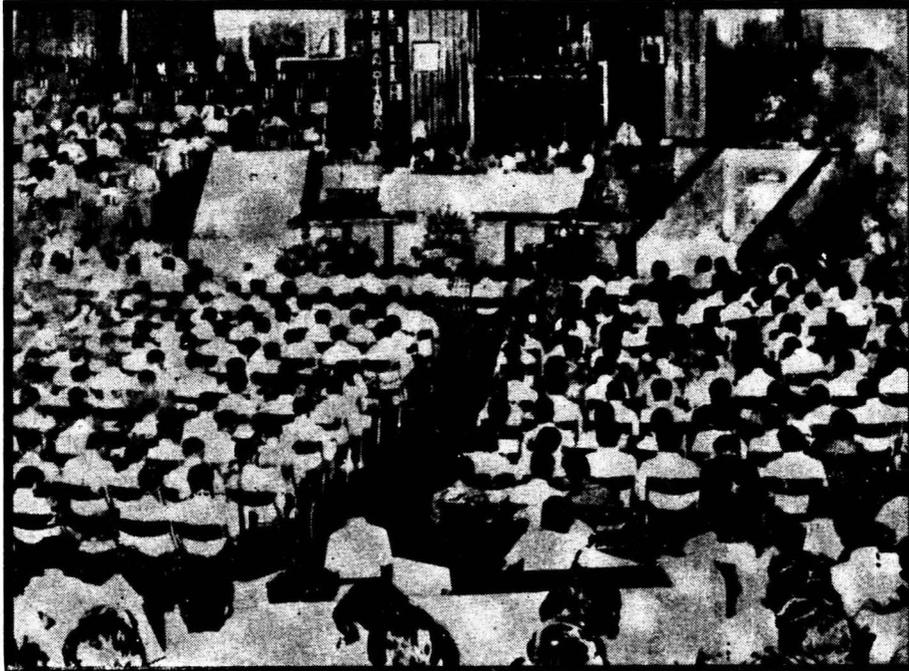
PERJUANGAN ORDE BARU



*Pelantikan Jenderal Suharto sebagai pejabat Presiden RI oleh MPRS pada tanggal 12 Maret 1967.
Awal dari era pembangunan disegala bidang yang memerlukan jiwa pejuang.*



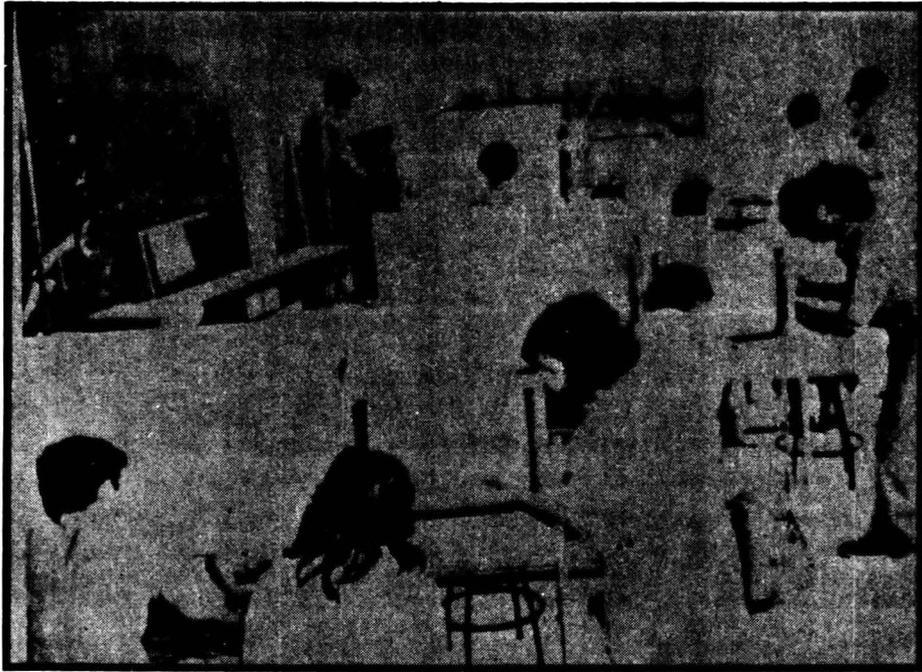
Peserta Pemilihan Umum sedang memasukkan kartu suaranya ke dalam kotak. Kebebasan mengemukakan hak pilih merupakan salah satu cita-cita kemerdekaan kita.



Pada tanggal 28 Oktober 1974, Kongres KNPI pertama di Jakarta. Persatuan dan Kesatuan generasi muda sangat diperlukan untuk membangun negara yang kita cintai.



Sebagai Wakil Presiden, Sri Sultan Hamengku Buwono IX mendampingi Presiden Soeharto yang mengumumkan susunan Kabinet Pembangunan II. Di kanan, Menteri Negara Sudharmono SH, kini Wapres.



Pembangunan di bidang Pendidikan mempercepat pencapaian cita-cita kemerdekaan.



Pembangunan di bidang teknologi sangat diperlukan ketekunan dan pendidikan yang lebih baik.

PANITIA PENYELENGGARA PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN

A. PENGARAH PAMERAN :

1. Direktur Permuseuman
2. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi D.I. Yogyakarta.

B. PENYELENGGARA PAMERAN :

Drs. Tedjo Susflo	K e t u a I
Krisnanto SH	Ketua II
M. Urip Suroso BA	Sekretaris

C. SEKSI-SEKSI :

1. Drs. Luthfi Asiaro	Seksi Penyusunan Materi Pameran
2. Drs. Syamsir Alam	Seksi Penyusunan Materi Pameran
3. Basrul Akram, BA	Seksi Penyajian Tata Pameran
4. Moersiti, BA	Seksi Dokumentasi
5. Drs. Basuki	Seksi Dokumentasi
6. Lukman Purakusuma BA	Seksi Evaluasi
7. Drs. Agus	Seksi Evaluasi
8. Agus Ramdan	Seksi Keuangan

D. PENCERAMAH :

1. Drs. Bambang Soemandio	Direktur Permuseuman
2. Drs. Moh. Amir Sutaarga	Dosen Fakultas Sastra UI
3. DR. Djoko Suryo	Dosen Fakultas Sastra & Kebudayaan UGM

PAMERAN KELILING

Proyek Pengembangan Permuseuman
Jakarta 1988



Perpustakaan
Jenderal K.

95
B-